

Pendampingan Mewujudkan Lingkungan Hidup Bersih dan Sehat Bersama Masyarakat Sungai Pulai Melalui Kegiatan Ekobricks

Thah Siti Mariah Ulfah*¹, Rahma Septiana¹

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

e-mail: doktorulfah@gmail.com, rahmaseptianatiak392@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan Lingkungan merupakan imbas dari menjaga kebersihan, upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangunan melalui SDGs Desa bidang lingkungan hidup yaitu desa sehat dan sejahtera dapat terwujud bila masyarakat ikut mendukung program tersebut, salah satu permasalahan adalah menumpuknya sampah di masyarakat, untuk menanggulangi sampah yang diproduksi oleh masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Mahasiswa dan dosen melaksanakan pengabdian bersama-sama masyarakat, memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang penanggulangan sampah anorganik, dengan mendaur ulang sampah melalui kegiatan Ekobricks, yaitu pemanfaatan limbah plastik dan botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah anorganik untuk dijadikan perabot rumah tangga yaitu kursi. PKM ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan metode PRA (Participatory Rural Appraisal). PRA adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dengan melibatkan secara aktif partisipasi masyarakat atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Setting dan subjek PKM ini yaitu ibu-ibu PKK dan remaja putri, di desa sungai Pulai Kecamatan Tembesi Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Hasil Pengabdian mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat melalui daur ulang sampah anorganik plastic berjalan dengan baik pertama diawali dengan perencanaan program, penyusunan matrik dan FGD dengan masyarakat, kedua pelaksanaan program, respon masyarakat sangat antusias dalam mempraktekkan untuk pertama kali pembuatan Ecobrick membuat kursi dari botol bekas minuman yang diisi dengan sampah plastic; ketiga hasilnya yaitu ecobrick yang dibuat dapat digunakan untuk tempat duduk, masyarakat mulai peduli untuk memilah sampah organic dan anorganik, sehingga kebersihan lingkungan dapat terwujud, upaya keberlanjutan kegiatan ini yaitu akan diterapkan juga di sekolah-sekolah, dan terus disosialisasikan serta dikompetisikan.

Kata kunci: Lingkungan Hidup Bersih dan Sehat, Ekobricks

ABSTRACT

Environmental Health is the impact of maintaining cleanliness, the government's efforts to increase development through Village SDGs in the environmental sector, namely healthy and prosperous villages can be realized if the community supports the program, one of the problems is the accumulation of waste in the community, to overcome the waste produced by the community through Real Work Lecture (KKN) activities at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Students and lecturers carry out service together with the community, providing counseling and training on dealing with inorganic waste, by recycling waste through Ecobricks activities, namely the use of plastic waste and plastic bottles filled solidly with inorganic waste to make household furniture, namely chairs. This PKM uses a Participatory Action Research (PAR) approach with the PRA (Participatory Rural Appraisal) method. PRA is an approach to collecting and analyzing information by actively involving the participation of the community or group that is the subject of research. The setting and subjects of this PKM are PKK mothers and young women, in Sungai Pulai Village, Tembesi District, Batanghari Regency, Jambi Province. The results of the service to create a clean and healthy living environment through the recycling of inorganic plastic waste went well, first starting with program planning, preparing matrices and FGDs with the community, secondly implementing the program, the community response was very enthusiastic in practicing for the first time making Ecobricks to make chairs from used bottles drinks filled

with plastic waste; The third result is that the ecobricks that are made can be used for seating, people are starting to care about sorting organic and inorganic waste, so that environmental cleanliness can be achieved, efforts to sustain this activity will also be implemented in schools, and will continue to be socialized and competed.

Keywords: Clean And Healthy Living Environment, Ekobricks

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kondisi alam dan seisinya yang saling mempengaruhi (Djamin, 2007). Istilah lingkungan hidup berasal dari bahasa Inggris dengan sebutan Environment and Human Environment atau penggunaan dalam pembuatan peraturan disebut lingkungan hidup atau lingkungan hidup manusia. Menurut Undang-Undang PPLH No. 32/2009, berbunyi (Sekretariat Negara, 2009), "Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain." (Kementerian Esdm, 2009)

Menurut Kamus Pusat Bahasa, lingkungan adalah keadaan sekitar yang memengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. (Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa, 2016). Lingkungan hidup menurut ahli Emil Salim dalam Harum (1993) yaitu diartikan sebagai benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan memengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Definisi lingkungan hidup menurut Emil Salim dapat dikatakan cukup luas. Apabila batasan tersebut disederhanakan, ruang lingkungan hidup dibatasi oleh faktor-faktor yang dapat dijangkau manusia, misalnya faktor alam, politik, ekonomi, dan social. Sedangkan menurut (Soemarwoto, 1999), Lingkungan hidup adalah jumlah semua benda kondisi yang berada dalam suatu dan saling mempengaruhi. Secara teoritis ruang tidak dibatasi oleh jumlah. Seperti terdapat matahari dan bintang. Serta menurut (Danusaputro, 1985), Lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi termasuk manusia dan tingkah laku di dalam suatu ruang, dan mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup dan kesejahteraan manusia. (Sutjahjo, n.d., p. 1.7)

Jadi pengertian lingkungan hidup yaitu kesatuan ruang dengan segala isinya (berupa benda, daya dan keadaan) yang saling berinteraksi, memenuhi perilaku dan perikehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Interaksi positif maupun negatif, Jika interaksinya positif maka fungsi lingkungan tetap akan lestari, tetapi jika interaksinya negatif maka fungsi lingkungan akan terganggu

Adapun Komponen lingkungan hidup terdiri atas komponen biotik (hayati), komponen abiotik (fisik-kimia, geohidrologi), komponen sosial, ekonomi, dan budaya, komponen kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, komponen keamanan dan ketertiban masyarakat. Salah satu unsur lingkungan hidup yang terdapat di alam adalah benda. Benda dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya disebut sumber daya alam (SDA). (Sutjahjo, n.d., p. 1.27)

Masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) berpendapat masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. (Onibala et al., 2017, pp. 5–6)

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyaraka". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya. (Prasetyo & Irwansyah, 2020)

Problem masyarakat salah satunya adalah setiap saat, kita harus menangani sampah, salah satu masalah sosial dan lingkungan yang sangat penting. Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa padat atau semi padat dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Jumlah dan kualitas sampah yang dihasilkan sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan daya beli masyarakat terhadap berbagai hasil teknologi, bahan pokok, dan usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Masalah pengelolaan sampah yang belum selesai karena pola hidup dan perilaku masyarakat masih sangat cenderung mengarah pada penimbunan dan pembuangan. (Khaerunnisa & Rini Sulastri, 2021, p. 117)

Salah satunya adalah sampah plastik, plastik terbuat dari zat-zat petrokimia. Zat-zat kimia ini tidak layak kembali ke ekologi di sekitar kita. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa zat kimia ini sangat berbahaya bagi manusia. Plastik yang berceceran, dibakar, atau dibuang terurai menjadi zat-zat kimia beracun. Lambat laun, zat-zat kimia ini larut ke tanah, air, dan udara, yang kemudian diserap oleh tumbuhan dan hewan. Pada akhirnya zat-zat itu akan menyebabkan cacat lahir, ketidakseimbangan hormon, dan kanker (Pavani & Rajeswari, 2014). Menurut anggota Dewan Pakar Dewan Pemerhati Kehutanan dan Lingkungan tatar Sunda sobirin, pengolahan sampah adalah solusi terbaik (Pratiwi, 2007). Hasil penelitian tersebut merekomendasikan Jika rumah tangga atau komunitas terkecil di lingkungan belum bisa mengolahnya, maka kegiatan daur ulang dapat menjadi langkah kecil terbaik. (Dan & Nugraha, 2019, p. 85).

Sampah plastik di Indonesia menjadi sumber utama penumpukan bobot sampah, terlebih plastik diuraikan dalam waktu 1 millenium atau sekitar 1000 tahun. Maka, prinsip 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (Menggunakan kembali), dan Recycle (Mendaur ulang) selayaknya kita terapkan dalam mengatasi sampah plastik. Salah satu daur ulang limbah yang saat ini populer adalah mendaur ulang botol plastik melalui Ekobricks. Ekobricks adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis, yakni plastik (Ekobricks.org, 2015)

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Sungai Pulai salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, yang merupakan tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, masyarakat desa Sungai Pulai ini memiliki lahan yang sangat luas, namun sangat disayangkan beberapa lahan tersebut dijadikan tempat membuang sampah. Beberapa kali terlihat ada bekas pembakaran, namun sampah baru

datang lagi sampai menumpuk berbulan-bulan, sehingga membuat udara disekitarnya tercemar dan juga kurang nyaman dilihat maupun saat dilewati. kemudian di Sekolah SD juga begitu kantong-kantong plastik bekas jajan anak-anak sekolah berserakan. Kesadaran mereka membuang sampah sudah cukup tertib yaitu membuang sampah pada tempatnya. Namun tindak lanjut dari sampah yang menumpuk belum ada solusinya. Untuk itulah Program KKN kali ini memfokuskan kegiatan SDGs Desa berupa menciptakan lingkungan hidup bersih dan sehat dengan mengimplementasikan Ekobricks, berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahannya pertama bagaimana Perencanaan program mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat melalui kegiatan Ekobricks di Desa Sungai Pulai, kedua bagaimana pelaksanaannya ketiga bagaimana hasil program penerapan Ekobricks serta tindak lanjutnya. kegiatan ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana perencanaan program mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat melalui kegiatan Ekobricks; 2) untuk mengetahui pelaksanaan program mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat melalui kegiatan Ekobricks;; 3) untuk mengetahui hasil program mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat Bersama Masyarakat Desa Sungai Pulai melalui Ekobricks.

METODE PELAKSANAAN

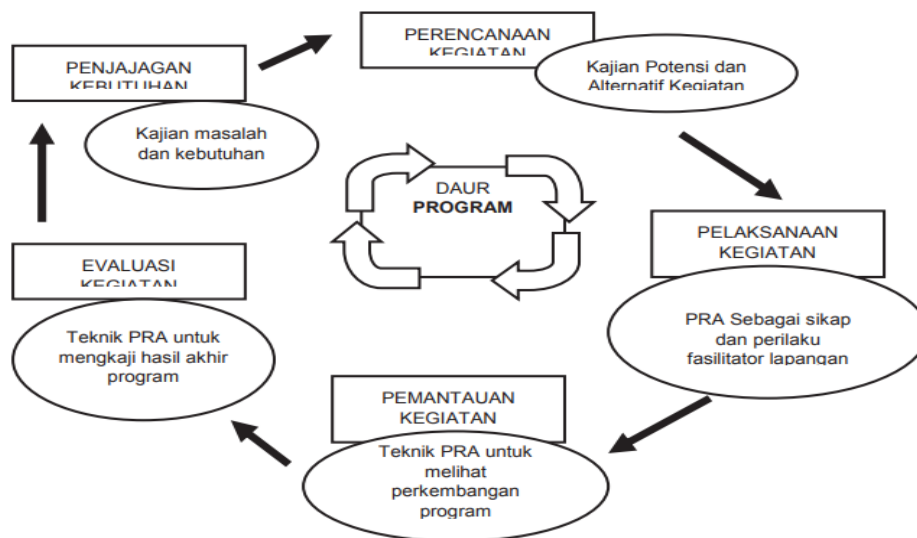
Lokasi PKM ini dilaksanakan di desa sungai Pulai Kecamatan Tembesi Kabupataen Batanghari provinsi Jambi. Dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Posko 21 bersama DPL UIN STS Jambi dan masyarakat desa Sungai Pulai. Sasaran Pengabdian yaitu Ibu-ibu Rumah tangga (PKK) dan Remaja di Desa Sungai Pulai Rt. 01, 02 dan 03. Jenis dan pendekatan pengabdian yaitu menggunakan metode penelitian PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Pihak yang terlibat yaitu mahasiswa KKN posko 21 sebanyak 20 orang mahasiswa bersama DPL dan masyarakat desa sungai pulai dalam hal ini ibu-ibu PKK desa sungai pulai dan warga masyarakat lainnya serta di fasilitasi dan didampingi oleh perangkat desanya.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan metode PRA (Participatory Rural Appraisal). Pendekatan ini menggabungkan penelitian partisipatif dengan tindakan konkret untuk menciptakan perubahan sosial atau memecahkan masalah di masyarakat. Metode PRA sendiri sering digunakan dalam PAR untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat secara partisipatif, sehingga hasilnya lebih relevan dan berdampak langsung pada komunitas yang bersangkutan. Salah satunya yaitu cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat dengan prinsip mengangkat suatu yang terabaikan. Teknik PAR yang di gunakan yaitu : 1) Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa, 2) Teknik penyusunan kalender musim, 3) Teknik Pemetaan kampung dan survey belanja rumah tangga, 4) Mahasiswa juga melaksanakan teknik penelusuran desa/lokasi (*Transekct*) dalam rangka pengamatan awal untuk menetapkan program kedalam matrik kegiatan di awal kedatangan sebagai bahan diskusi 5) Bagan perubahan dan kecenderungan 6) Kalender musim, 7) kemudian Pembuatan bagan hubungan kelembagaan (*Diagram Venn*) yaitu mengidentifikasi hubungan dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan program yang telah ditentukan 8) Diagram Alur, 9) Matrix Rangking (Bagan Peringkat), 10) wawancara 11) Wawancara

Semi Terstruktur) 12) Analisi pohon masalah dan harapan serta dokumentasi. Namun tidak semua langkah-langkah tersebut terealisasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik Triangulasi, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Maleong, 2008, p. 330). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono tentang teknik analisis data dengan triangulasi. (Sugiono, 2016, p. 330). Keempatnya triangulasi sekaligus digunakan dalam penelitian PAR ini yaitu Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti dan Triangulasi teori.

Tahapan kegiatan program menggunakan daur program PKM seperti gambar berikut: (Afandi et al., 2022, p. 69)



Gambar 1: Daur PKM Partisipatif

HASIL KEGIATAN

1. Perencanaan Program Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Bersih dan Sehat Bersama Masyarakat Desa Sungai Pulai Melalui *Ekobricks*

Langkah-langkahnya pertama yaitu dengan menggunakan metode PRA menggunakan daur gerakan sosial dalam proses perubahan komunitas, sesuai dengan daur gerakan sosial dalam Participatory Action Research (PAR) menurut Zainuddin MZ, dkk sebagai berikut: (Zainuddin.MZ & Dkk, 2010, pp. 36–39)

a. Pemetaan awal (Preliminary mapping)

Diawali dengan Pra lapangan, sebelum melakukan pra pelaksanaan program, terlebih dahulu melakukan observasi lapangan. Setelah melakukan observasi lapangan dilanjutkan dengan menentukan prioritas masalah dengan mengemukakan alasan pemilihan rencana program kerja yang diakhiri dengan potensi yang dimiliki oleh desa. Observasi lapangan merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data dalam penelitian. Teknik ini di rasakan tepat untuk mengamati Desa Sungai Pulai dan kehidupan masyarakatnya. Observasi dilaksanakan pada tanggal 22 Juni dan 27 Juni 2023 ke semua lingkungan Desa Sungai Pulai dengan tujuan untuk melihat potensi maupun permasalahan yang ada di Desa Sungai Pulai.

Pemetaan awal kegiatan PKM di desa sungai pulai yaitu melalui key people kepala desa bapak Yanuar Effendi, S.SIP melalui komunitas akar rumput yang sudah terbangun seperti pada kelompok yasinan dan pengajian PAMI di masjid dan musholla. Untuk kegiatan Ecobrik ini akar rumput yang sudah terbangun yaitu ibu-ibu PKK dan Posyandu, Berdasarkan langkah-langkah PKM dengan teknik atau metode PRA yaitu 12 langkah maka diperoleh gambaran tentang lokasi, subjek. Untuk mengetahui situasi desa Sungai Pulai yang menjadi lokasi kegiatan KKN Kelompok 21, terlebih dahulu seluruh mahasiswa KKN melakukan observasi lapangan yang dilakukan satu minggu sebelum jadwal kegiatan KKN berlangsung. Dari hasil observasi di peroleh data mengenai Desa Sungai Pulai yaitu mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan beragama Islam, dimana jumlah penduduk keseluruhan di desa ini sebanyak ± 1.853 jiwa yang terdiri dari 9 RT dan 4 dusun.

Desa Sungai Pulai juga memiliki bangunan sekolah yang terdiri dari empat sekolah, tiga diantaranya Sekolah Dasar dan satu Madrasah Ibtidaiyah, di desa ini juga terdapat dua PAUD/TK, dan dua posyandu. Selain itu desa Sungai Pulai ini juga memiliki lapangan olahraga yaitu lapangan sepak bola, lapangan futsal, lapangan voli, dan memiliki dua lapangan takraw.



Gambar 2: Penyerahan Mahasiswa KKN kepada Perangkat Desa Sungai Pulai

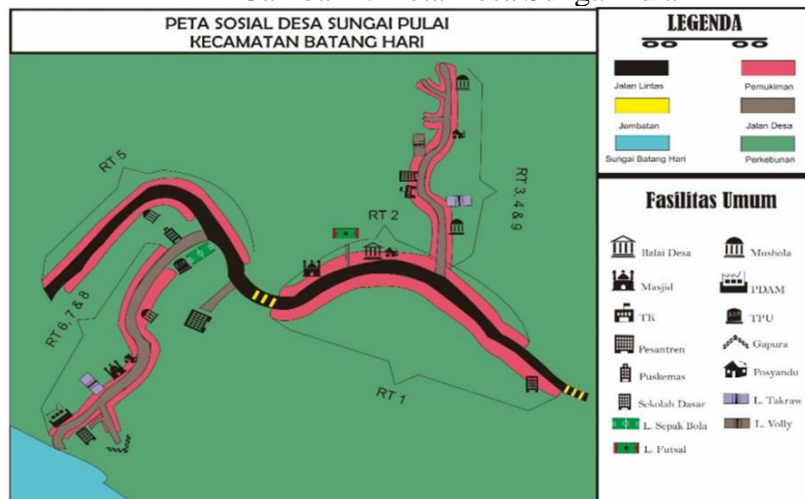
- b. Membangun hubungan kemanusiaan
Antara dosen dan mahasiswa bekerjasama dan berkolaborasi dengan masyarakat membangun kepercayaan dan saling membutuhkan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik, karena terlalu luas dan banyaknya RT serta dusun maka kegiatan ini terfokus di 4 RT. Saja, terutama yang ada fasilitas, dan lembaga yang berkaitan dengan fokus kegiatan seperti PKK, Posyandu, 2 SD yaitu, SD. 108 dan SD. 115 Sungai Rumble, TK, TPA, Masjid, Remaja Masjid, dan Pemuda serta pemudi desa sungai pulai, ini juga termasuk langkah untuk menganalisis pihak-pihak terkait (*stakeholder analysis*) yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan.
- c. Penentuan agenda riset untuk perubahan Sosial
Dengan pendekatan PRA (participatory Rural Apraisal) dosen dan mahasiswa melakukan musyawarah dengan komunitas untuk mengagendakan kegiatan atau membangun komunitas untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi masing-masing komunitas yang ada sesuai dengan keragaman yang ada.

Gambar 3. Musyawarah dengan masyarakat



- d. Pemetaan partisipatif (participatory mapping)
Memetakan wilayah maka dapat di peroleh gambaran tentang kondisi geografis, sosial dan permasalahan yang dihadapinya kemudian baru diidentifikasi masalah masyarakat melalui teknik PRA yang lain seperti transek diagram alur dan diagram ven, kalender musim, kalender harian dan alur sejarah komunitas dan lain-lain. Walau tidak secara maksimal dapat diikuti teknik tersebut namun beberapa teknik digunakan diantaranya yaitu transek diagram alur dan sejarah komunitas.

Gambar 4. Peta Desa Sungai Pulai



- e. Merumuskan masalah kemanusiaan
Masalah yang mendominasi dari kegiatan ini yaitu yang berkaitan dengan lingkungan hidup kebersihan dan kesehatan. Namun kegiatan yang dilaksanakan sesuai skala prioritas dan yang di butuhkan oleh masyarakat sesuai dengan Tahapan perencanaan /desain program.
- f. Dengan teknik analisis pohon masalah (hirarki masalah) analisis pohon tujuan, dan dengan teknik matrik untuk melakukan langkah prioritas mana yang lebih dahulu diselesaikan dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:

Gambar 5: Matrik Kegiatan KKN dan PAR

Matrik PROGRAM KERJA PKM KKN 2023											
N. Posko : 21											
Lokasi KKN : Desa Sungai Pulau Kecamatan Tembesi Kabupaten Batanghari											
DPL : Dr. Siti Mariah Ulfah, M.Pd.I											
No	Program	Kegiatan	Jadwal	Lokasi	Tujuan	Manfaat	Sasaran	Metode	Pihak Yang terlibat	Perlengkapan	Biaya
1	Lingkungan Sehat dan Sejahtera		Jum'at 4 -8-2023 jam 15.00-16.30 WIB	Sungai Pulau	Untuk Mengelola Limbah Plastik	Untuk mengurangi sampah plastik serta mendaur ulang sampah dengan media botol plastik bekas untuk dijadikan sesuatu yang berguna dan bernilai.	Masyarakat	Penyuluhan dan Praktek	DPL KKN, Mahasiswa/i dan masyarakat	Materi Penyuluhan, sound, infokus, botol plastik, sampah plastik, Kawat, Gunting,	Rp.13.000
		<i>Ecobrick</i>	Jum'at 12 -8-2023 jam 15.00-16.30 WIB	Sungai Pulau	Membuat Ecobrick tempat duduk dari botol bekas	Untuk mengurangi sampah plastik serta mendaur ulang sampah dengan media botol plastik bekas untuk dijadikan sesuatu yang berguna dan bernilai.	Masyarakat	Penyuluhan dan Praktek	Mahasiswa/i dan masyarakat	Materi Penyuluhan, sound, infokus, botol plastik, sampah plastik, Kawat, Gunting,	sda

Program KKN Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi kelompok 21 yang berlokasi di desa Sungai Pulau, melaksanakan berbagai macam program kerja, salah satunya sesuai tema dan dalam rangka mewujudkan SDGS desa bidang lingkungan sehat sejahtera, dosen pengabdian bersama mahasiswa melaksanakan pendampingan, penyuluhan dan praktek pembuatan *ecobricks* dengan mendaur ulang sampah plastic menjadi bahan yang berguna yaitu tempat duduk dari botol bekas air mineral dan plastic jajanan atau makanan ringan.

g. Menyusun Strategi Gerakan

Mahasiswa bersama masyarakat menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem dan program yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (stakeholders), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan maka mahasiswa, DPL selalu berkoordinasi dan berusaha merancang program yang bisa menjadi stimulus awal pengembangan bagi Desa Sungai Pulau. Perumusan program kegiatan dilakukan berdasarkan hasil analisis situasi dilapangan, sesudah melaksanakan observasi dan menentukan masalah serta diskusi antara anggota KKN dengan berbagai pihak, antara lain Kepala Desa juga tokoh masyarakat lainnya yang disesuaikan dengan disiplin ilmu, keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota yang tergabung dalam KKN Posko 21. Program kerja pelaksanaan pembuatan *ecobricks* tersebut juga telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan, kepala desa dan ibu-ibu PKK dan remaja, Program kerja tersebut diharapkan dapat membangun dan membawa perubahan yang baik bagi Desa Sungai Pulau terutama dalam penanggulangan sampah untuk mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan sehat.

h. Pengorganisasian Masyarakat

Pertama komunitas didampingi dosen/mahasiswa PKM membangun kerjasama dengan berbagai pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang riil bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan. Langkah kedua yaitu pihak-pihak terkait dapat dianalisis (*stakeholder analysis*). Dalam kegiatan ini pihak-pihak

yang terkait sesuai dengan matrik yang telah direncanakan. Yaitu ibu-ibu PKK, Ibu-Ibu Pengajian, Posyandu, TK dan SD, Remaja Masjid, Karang Taruna dan Majelis Yasinan baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Dan terus berkoordinasi dengan Kepala Desa dan perangkatnya. Langkah ketiga dapat dianalisis keunggulan komprehensif mengenai desa sungai Pulai yaitu sebenarnya desa Sungai Pulai dapat lebih berkembang, bisa dilihat dari sumber daya masyarakatnya yang aktif dalam berbagai kegiatan dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat memajukan desa Sungai Pulai. Langkah keempat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan melakukan penilaian (*appraisal*).

Sesuai dengan Matrik program kegiatan yang dilaksanakan bekerjasama dengan pihak-pihak yang relevan dengan kegiatan tersebut salah satunya yaitu dalam mewujudkan lingkungan Desa Sungai Pulai yang bersih dan sehat dengan memperhatikan dan mendaur ulang sampah melalui *Ekobricks*. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK Desa Sungai Pulai, yaitu dusun Bedeng Tengah, Sungai Rumble dan perwakilan dari beberapa RT. Namun fokusnya di RT. 4.

2. Pelaksanaan Program Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Bersih dan Sehat Bersama Masyarakat Desa Sungai Pulai melalui *Ekobricks*

Pelaksanaan Program ini merujuk pada langkah-langkah PRA selanjutnya yaitu langkah yang ke 9 dan 10 melancarkan aksi perubahan. Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan. (Afandi et al., 2022)

Pada tahap Aksi ini yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan matrik program guna mencapai hasil yang menjadi tujuan utama. langkah langkahnya yaitu menyelenggarakan aksi berupa workshop, pelatihan atau lokakarya. Dalam artikel ini penulis fokuskan pada kegiatan pelatihan pembuatan *ecobricks* daur ulang sampah non organic yaitu pemanfaatan sampah plastik sesuai tema Pengabdian yaitu Pendampingan Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Bersih dan Sehat Bersama Masyarakat Desa Sungai Pulai melalui *Ekobricks*.

Ekobricks merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. *Ecobrick* adalah salah satu usaha kreatif bagi penanggulangan sampah plastik. berfungsi bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dimanfaatkan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Namun, tujuan dari *Ekobricks* sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna, dan plastik-plastik bekas jajanan dan lain-lain.

Kegiatan *Ecobrick* yang dilakukan diawali dengan penyuluhan tentang pemanfaatan sampah anorganik kemudian tim bersama masyarakat mempraktekkannya dengan pemanfaatan sampah-sampah tersebut menjadi sebuah kursi atau sesuatu yang di pakai, saat kegiatan ini berlangsung mendapat respon yang baik dari warga juga sangat bermanfaat bagi lingkungan dan meminimalisir sampah yang ada di desa Sungai Pulai.

Langkah- langkah pembuatan *Ecobricks* membuat kursi dari botol bekas dan sampah plastik lainnya sebagai berikut:

- 1) Tim PKM bersama ibu-ibu PKK Mengumpulkan bahan untuk dibuat ekobricks yaitu botol plastik bekas minuman



Gambar 6. Pemilihan Sampah untuk persiapan pelaksanaan Penyuluhan dan pembuatan *Ekobricks*

- 2) Pada hari yang telah ditentukan maka Ibu-ibu PKK bersama tim PKM melaksanakan penyuluhan terlebih dahulu sebelum membuat *Ekobricks* dan melihat video cara pembuatan *ecobriks* dengan melihat link video di [ecobrick.org](https://www.Ekobricks.org/how/) <https://www.Ekobricks.org/how/>



Gambar 7 : Penyuluhan tentang hidup bersih dan cara mendaur ulang sampah dengan *ecobriks*

- 3) Bahan-bahan yang disiapkan yaitu Sampah yang sudah dibersihkan yaitu botol minuman, bungkus-plastik makanan ringan dan lain-lain, gunting Lem, kayu untuk memasukkan sampah plastik yang sudah digunting kecil-kecil.



Gambar 8. Perlengkapan dan persiapan pembuatan *ecobriks*

Ecobrick biasa dibuat dari botol plastik PET transparan ukuran apa pun. Botol

dan plastik kemasannya bersih dan kering untuk mencegah pertumbuhan bakteri. Biasanya, para pembuat *ecobrick* menggunakan tongkat kayu atau bambu untuk mengemas plastik secara manual ke dalam botol plastik. Plastik dipotong atau disobek kecil-kecil kemudian dikemas sedikit demi sedikit, bergantian antara menambahkan plastik dan memadatkannya selapis demi selapis. Botol diputar setiap kali ditekan untuk memastikan plastik terpadatkan secara merata di seluruh botol. Hal ini membantu mencegah kekosongan dan kemasan mencapai soliditas yang diperlukan untuk aplikasi blok penyusun. Global *Ekobricks* Alliansi. <https://www.Ekobricks.org/en/what.php>

- 4) *Ecobrick* yang telah selesai dikemas dengan cukup kokoh sehingga dapat menahan beban seseorang tanpa berubah bentuk dan mencegah mudah terbakar sekaligus memaksimalkan daya tahan dan kegunaannya kembali.
- 5) Untuk menjadi *ecobrick*, standar-standar berikut harus dipenuhi:
 - a) *ecobrick* dibuat menggunakan botol PET transparan
 - b) *ecobrick* hanya dikemas dengan plastik bekas yang sudah dibersihkan dan dikeringkan.
 - c) kepadatan *ecobrick* lebih tinggi dari 0,33 g/ml
 - d) *ecobrick* harus memiliki kepadatan 0,70 g/ml atau kurang
 - e) *ecobrick* ditutup rapat dengan penutup sekrup atau bahan lain
 - f) persiapan *ecobrick* sebagai bahan perabot rumah tangga/kursi yang dapat digunakan kembali telah dilakukan secara hati-hati, Labelnya sudah dilepas dan dibuat *ecobrick*, Warna bawah telah ditambahkan, Beratnya telah tercatat secara permanen di luar.



Gambar 9: Pembuatan *Ekobricks* yang dipraktikkan oleh mahasiswa KKN

Setelah membuat *ecobrick* yaitu kursi, Dosen dan mahasiswa PKM bersama-sama masyarakat melakukan refleksi terhadap hasil karya berupa tempat duduk dari botol bekas tersebut dan mencoba duduk di atasnya. Antusias masyarakat terhadap pemanfaatan limbah plastik ini sangat tinggi. Namun botol yang digunakan adalah ukuran sedang jadi kursi yang dibuat juga berukuran kecil, tindak lanjut program disamping itu mereka bersama mahasiswa juga dapat membuat hasil karya lain dari limbah plastik kresek atau bahasa Jambinya “sangkek assoy”, Seperti membuat pakaian dari plastik untuk acara pawai ta’aruf pada kegiatan MTQ tingkat kecamatan Tembesi.



Gambar 10: manfaat lain limbah plastik “Sangkek Assoy”

Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, dosen/mahasiswa dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya(dari awal sampai akhir).sehingga dapat diperoleh evaluasi hasil kegiatan PKM pembuatan *Ekobricks* yaitu:

1. pemanfaatan limbah plastik dengan membuat *ecobriks* merupakan baru yang pertama kali bagi masyarakat desa Sungai Pulai.
2. Kegiatan ini juga akan di lanjutkan oleh ibu-ibu PKK dan juga guru-guru
3. Dengan adanya kegiatan pengumpulan sampah anorganik ini, maka mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat dapat tercapai, secara perlahan-lahan dan terus menerus digalakkan kegiatan pemilahan sampah-sampah anorganik menjadi benda yang berguna.
4. Kegiatan ini juga di sosialisasikan ke sekolah-sekolah dan lingkungan Desa Sungai pulai.

Ini adalah langkah PKM selanjutnya yaitu meluaskan skala gerakan dan dukungan, sebab keberhasilan program PKM tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (sustainability) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu menurut Affandi dkk, langkah selanjutnya bersama masyarakat, dosen beserta mahasiswa memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh dosen/mahasiswa PKM. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.(Afandi et al., 2022)

Daur gerakan yang demikian sifatnya terus berputar dan berkelanjutan. Oleh karena itu, melaksanakan PKM Transformatif tidak bisa dilaksanakan hanya dalam satu atau dua kali kegiatan, melainkan terus berkesinambungan. Program diharuskan berkelanjutan, terpadu, dan tersistem, sehingga sampai ada titik transformasi sosial. Oleh karena itu, target waktu tidak bisa dipastikan yang bisa dipastikan yaitu hanya target program. Karena itu dalam waktu jangka pendek target tujuan program bisa dipastikan tercapai atau tidak.akan tetapi target perubahan sosial tidak bisa ditentukan kapan bisa dicapai tergantung pada kualitas dan intensitasproses pelaksanaan PKM pada komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pendampingan dalam mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat melalui pembuatan Ekobricks di desa Sungai Pulai Kecamatan Tembesi Kabupaten Batanghari pertama Perencanaan program mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat melalui kegiatan Ekobricks di Desa Sungai Pulai telah dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, dengan metode PRA diawali dengan pemetaan, melihat SDGS desa dan pohon masalah serta menyusun Matrik kegiatan yang didiskusikan dengan kepala desa dan juga akar rumput yang terlibat dalam kegiatan pembuatan ecobricks ini yaitu ibu-ibu PKK dan remaja , kedua pelaksanaannya diawali dengan penyuluhan, kemudian pengumpulan sampah anorganik berupa plastic bekas makanan ringan dan botol air mineral ukuran sedang dan ukuran besar. Dan aksi pembuatan Ecobricks tempat duduk dari botol air mineral dan plastik bekas makanan ringan. ketiga hasil program penerapan Ekobricks serta tindak lanjutnya, yaitu antusias masyarakat begitu besar, diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan dan desain Ecobrick yang lebih bervariasi lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa serta masyarakat Desa Sungai Pulai yang telah memberikan waktu dan memfasilitasi PKM ini, kemudian Rektor UIN STS Jambi serta Kepala LP2M yang telah memberikan kesempatan kepada Dosen DPL serta mahasiswa untuk melaksanakan KKN di Desa Sungai Pulai Sehingga kegiatan KKN di desa sungai pulai dan pendampingan pembuatan Ekobricks dapat terlaksana dengan Lancar. Semoga kegiatan ini dapat terus berlanjut. Dengan Inovasi baru dalam mewujudkan Desa Sungai Pulai yang bersih dan sehat dengan cara penanggulangan sampah menjadi bahan yang berguna. Serta para Tim Jurnal IPTEKS yang telah memproses penerbitannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Dkk. (2022). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat (Jarot wahyud suwendi, abdul basir (ed.); Cet Ke-1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa. (2016). KBBI Daring. KBBI.Kemendikbud.Go.Id. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan hidup](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan%20hidup)
- Dan, T. I., & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Ecobriks sebagai pengelolaan sampah plastik di rt.01 Rw 05kelurahan kramas kecamatan Trmbalang semaran. Jurnal Pasopati, 1(2), 85. <http://ejurnal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Kementerian Esdm. (2009). Undang-Undang PPLH No. 32/2009. [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU 32 Tahun 2009 \(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf)
- Khaerunnisa, N., & Rini Sulastrri. (2021). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari. Proceeding UIN Sunan Gunung Jati. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Moleong, L. J. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Onibala, M., Lopian, M., & Kasenda, V. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN TALIKURAN BARAT

KECAMATAN KAWANGKOAN UTARA KABUPATEN MINAHASA.
Eksekutif, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2(2), 5.

- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutjahjo, S. H. (n.d.). MODUL 01 Lingkungan Hidup dan Pembangunan (PWKL4404 e). UT. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PWKL440402-M1.pdf>
- Zainuddin.MZ, & Dkk. (2010). *Modul Pelatihan Kuliah Nyata Transformaf IAIN Sunan Ampel (1st ed.)*. LPM UIN Sunaan Ampel.